

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fisika merupakan bagian dari ilmu pasti yang mempelajari alam dan sekitarnya. Fisika sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa ternyata merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA IPIEMS diketahui bahwa kelas X-2 yang terdiri dari 35 siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran fisika. Hal ini diketahui dari nilai ulangan siswa yang terakhir. Hanya 43% siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimum (SKM) dan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 66,88. Pembelajaran di kelas dikatakan tuntas apabila siswa memenuhi SKM yaitu nilai ≥ 75 . Disamping itu diperoleh informasi juga bahwa prosentase keterlibatan siswa dalam pelajaran fisika rendah hal ini dilihat hanya 16 siswa yang ingin masuk jurusan IPA dengan prosentase keterlibatan hanya 48,46%.

Rendahnya ketuntasan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa ribut di kelas, siswa berbicara dengan teman sebangku, siswa tidak mau bertanya, bermain *game* di Hp, mengganggu teman yang sedang belajar, sibuk dengan tugas pelajaran lain dan kondisi ruangan kelas yang panas sehingga banyak siswa yang mengeluh. Kurangnya peranan siswa ini dapat diamati dari tugas yang jarang dikerjakan, apabila ditanya alasannya mereka tidak mengerti dengan materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru hampir selalu menggunakan metode ceramah,

Upaya yang telah ditempuh oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika adalah pengajaran dengan menggunakan metode ceramah dan eksperimen namun belum dapat mengatasi masalah yang ada di kelas.

Untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran fisika banyak faktor yang harus dikembangkan, salah satunya dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pemilihan metode yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas yaitu dengan menerapkan pembelajaran tipe jigsaw. Dengan menerapkan pembelajaran tipe jigsaw, dimana siswa akan bekerjasama dalam belajar kelompok baik dikelompok ahli maupun di kelompok asal. Di kelompok ahli siswa bertugas untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedangkan di kelompok asal, dimana setiap siswa bertugas untuk mengajar kembali soal-soal yang telah dipelajari di kelompok ahli. Dalam pembelajaran di kelas pembelajaran tipe jigsaw disertai dengan demonstrasi, penggunaan demonstrasi dapat mengurangi kecenderungan siswa yang suka berbicara dengan teman dikelas, bermain *game* di Hp, karena mereka akan fokus terhadap pembelajaran yang diajarkan, yang bertujuan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam bertanya atau mengajukan pertanyaan. Penggunaan pembelajaran secara berkelompok (berdiskusi) dapat mengurangi kecenderungan siswa yang diam agar dapat terlibat aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dalam kelompok, karena mereka akan berani untuk berdiskusi di dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar kelompok dan prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Tipe Jigsaw Berbantuan Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Suhu dan Kalor Bagi Siswa Pokok Bahasan Suhu dan Kalor Bagi Siswa SMA IPIEMS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:”Bagaimana proses penerapan pembelajaran tipe Jigsaw berbantuan demonstrasi sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa di SMA IPIEMS?”

1.3 Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran tipe Jigsaw berbantuan demonstrasi diterapkan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan maka akan terjadi peningkatan keterlibatan dan prestasi belajar siswa pokok bahasan suhu dan kalor di SMA IPIEMS.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah

1. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa

1.5 Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini adalah

1. Keterlibatan siswa meningkat menjadi 75%
2. Memenuhi kriteria ketuntasan minimal (SKM) sekurang-kurangnya 75%
3. Nilai rata-rata pelajaran minimal 75

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Untuk Siswa
 - a. Siswa dapat lebih aktif dalam mengerjakan soal-soal secara kelompok
 - b. Tumbuh rasa kebersamaan, percaya diri, berani mengajukan pendapat

c. Siswa trampil dan berkomunikasi dengan baik dalam kelompok

2. Untuk Guru

- a. Guru melakukan perbaikan dalam proses mengajar, sehingga siswa tertarik untuk belajar berkelompok.
- b. Pengetahuan guru bertambah dalam hal model pembelajaran tipe Jigsaw.

3. Untuk Sekolah

- a. Tercipta suasana yang kondusif dalam Penelitian Tindakan Kelas sehingga terjadi peningkatan prestasi siswa
- b. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran tipe jigsaw.

1.7 Ruang Lingkup

Sebagai panduan bagi perencanaan dan ukuran penelitian tindakan kelas maka perlu diberikan penjelasan–penjelasan sebagai berikut :

- a. Penelitian menggunakan kelas X-2 SMA IPIEMS
- b. Prestasi belajar siswa diukur dari tes hasil belajar

- c. Keterlibatan belajar siswa dilihat dari observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti.
- d. Materi pembelajaran dibatasi pada pokok bahasan Suhu dan Kalor

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

BAB II menjelaskan tentang belajar, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, keterlibatan, prestasi belajar, materi pembelajaran, kerangka berpikir dan kajian penelitian yang relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang prosedur-prosedur yang digunakan dalam penelitian meliputi, rancangan penelitian, setting

penelitian, persiapan penelitian, instrumen penelitian dan pembahasan data.

BAB IV

: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan tentang observasi awal, Siklus I, Penelitian Tindakan Kelas (perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi), Siklus II, Penelitian Tindakan Kelas (perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi)

BAB V

: PENUTUP

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.